

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana penyampaian informasi. Sedangkan media perantaranya antara lain; radio, televisi, telepon, koran, majalah dan lain-lain. Salah satu media perantara informasi yang menjadi pilihan favorit dan mampu menjangkau masyarakat luas adalah radio, oleh karena itu radio dianggap efektif dalam penyampaian informasi.

Islam menerima bahkan mendorong dan mengajarkan pemeluknya untuk melakukan pembangunan dan modernisasi (M. Masyhur Amin, 1993 : 31). Dunia Islam pun telah siap menerima kehadiran era teknologi informasi secara kritis dan sepenuh hati (Ziauddin Sardar, 1988 ; 16). Dengan kata lain dunia Islam berhak menggunakan teknologi informasi sebagai media untuk berdakwah.

Hakikat dakwah pada prinsipnya merupakan bagian dari upaya untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW. Yaitu untuk menyebarkan Islam di bumi ini, mengajak kepada jalan Tuhan (kebaikan) serta keselamatan menuju kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Pesan dakwah tersebut sebagaimana tercatum dalam firman Allah surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surge), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia dikehendaki ke jalan yang lurus (Islam)”. (Depag RI, 2007: 211)

Keberadaan radio dalam era informasi sebagai media dakwah cukup memiliki posisi yang strategis. Hal tersebut berbeda dengan media yang lainnya, seperti majalah dan koran. Media radio mempunyai keistimewaan dibanding dengan media massa lainnya, karena radio dapat memindahkan informasi pada pendengarnya dalam waktu yang lebih cepat antara lain dengan cara membantu orang untuk lebih kreatif dengan melepaskan imajinasi sebebaskan-bebasnya, mengembangkan daya nalar keberbagai penjur, sehingga berhasil menemukan suatu pemikiran yang cemerlang dan stabil.

Radio sebagai media komunikasi massa mempunyai andil yang cukup besar dalam penyampaian dan penerangan agama kepada masyarakat. Program siarannya mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan mampu menarik serta mempengaruhi masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Sehingga, siaran agama Islam melalui radio sangat mungkin dapat mempengaruhi proses peningkatan pemahaman agama pada masyarakat.

Banyaknya station Radio di wilayah Bandung, memberikan indikasi bahwa radio mempunyai porsi cukup besar dihati masyarakat. Masyarakat Bandung yang mayoritas penduduknya Islam tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengelola radio-radio yang ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi tentang keagamaan, sehingga acara-acara yang disajikan tidak terlepas dari masalah keagamaan. Setiap pagi sering terdengar lantunan-lantunan tadarus Al-Qur'an dan ceramah *muballigh* yang dilakukan Radio Cakra FM yang selama ini banyak diminati oleh masyarakat Bandung.

Radio Cakra FM yang berlokasi di Jalan Jurang No. 80 Bandung, dipandang memiliki peran strategis sebagai media dakwah Islam dan sebagai media massa yang memberikan informasi, pendidikan dan hiburan juga menyelipkan misi dakwah yang bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat.

Acara-acara siaran keagamaan yang disajikan, terutama acara-acara siraman rohani baik secara taping ataupun live onair oleh *muballigh* yang telah terpilih, menjadi bukti bahwa Radio Cakra FM mempunyai andil dan memiliki nilai strategis dalam misi dakwah. Sehingga masyarakat Bandung dapat menerima kehadiran Radio Cakra FM sebagai media informasi yang telah memberikan masukan, motivasi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian dan penyajian program siaran yang diberikan.

Akan tetapi, dalam tataran realitas bentuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman keagamaan belum tampak secara jelas, sehingga masih terjadi berbagai bentuk kemaksiatan, kejahatan, kedurhakaan serta penyimpangan lainnya masih tetap diserukan atau malah justru semakin merajalela. Hal ini mungkin terjadi, karena strategi yang dipakai yang diterapkan belum sesuai dengan lingkungannya, sehingga masyarakat sulit secara langsung untuk menangkap bahkan memahaminya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi yang tepat dan layak digunakan dalam pelaksanaan siaran agama Islam dengan mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang mungkin timbul.

Sehingga, penulis menuangkan ketertarikan penelitian dengan judul penelitian: **STRATEGI SIARAN DAKWAH DI RADIO DAKWAH** (Penelitian Deskriptif Acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra 90.5 FM Jalan Jurang – Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis dapat membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dakwah dalam acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra FM.
2. Bagaimana perencanaan Radio Cakra FM dalam melaksanakan siaran dakwah dalam acara Cahaya Qolbu.
3. Bagaimana relevansi strategi dengan program siaran secara umum dan tujuan program acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berpijak dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi dakwah dalam acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra FM.
2. Untuk mengetahui perencanaan Radio Cakra FM dalam melaksanakan siaran dakwah dalam acara Cahaya Qolbu.
3. Untuk mengetahui relevansi strategi dengan program siaran secara umum, serta tujuan program acara Cahaya Qolbu di Radio Cakra.

Dalam hal ini, kegunaan penelitian yang dilakukan dibagi kepada tiga bagian yaitu: kegunaan secara akademis, secara teoritis dan secara praktis. Secara akademis penelitian ini berguna sebagai acuan referensi dan pijakan untuk

penelitian selanjutnya. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengkaji dan menerapkan teori-teori yang relevan serta untuk menemukan teori baru sebagai alat pemecahan masalah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Radio Cakra FM dalam meningkatkan kualitas siaran agama Islam agar didapat keberhasilan yang efektif serta dapat mewujudkan misi khususnya dalam syiar dakwah Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari perkembangan teknologi salah satu diantaranya adalah memberikan kemudahan kepada manusia dalam menjalani kehidupan. Kemajuan teknologi media massa, khususnya radio memberikan kemudahan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan hiburan, pendidikan dan informasi.

Media massa radio digunakan untuk mencapai satu tujuan. Menurut Jalaluddin Rakhmat, kita tidak akan menggunakan media massa, bila media massa tersebut tidak memberikan kepuasan kepada kebutuhan kita. Beliau menambahkan bahwasanya kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu (Jalaluddin Rakhmat, 2009 : 207). Media massa, khususnya radio memberikan kemudahan bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan hiburan, pendidikan dan informasi. Dari aspek aksesibilitas, radio mempunyai tingkat aksesibilitas yang tinggi (Katili-Niode, 2002). sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan.

Radio sebagai sarana komunikasi masyarakat, memiliki nilai strategis dalam memberikan informasi, bimbingan dan menyiarkan ilmu pengetahuan, memberikan hiburan serta memberikan penerangan agama Islam. Radio bukan

saja berkewajiban memberikan informasi dan hiburan semata, akan tetapi radio juga mempunyai keterbatasan dalam daya jangkau dan untuk memperluas daya jangkau diperlukan stasiun relay atau kerjasama dengan radio lokal (Nurul Huda dkk (2000)). Radiopun harus dapat memberikan efek yang baik melalui siaran-siaran dakwahnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama pada masyarakat. Dalam Islam upaya tersebut disebut dengan dakwah.

Berdakwah adalah tugas kita semua, karena kepentingan dakwah itu adalah untuk berkewajiban menyeru mengimani Allah dan beribadah menurut ketentuan yang disyariatkan-Nya. Ini berarti Allah telah memuliakan umat Islam dengan memberikan kedudukan terhormat dan kemuliaan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DUTA
BANDUNG وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka; diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (Depag RI, 2007:64).

Sementara itu secara umum strategi mempunyai pengertian suatu *garis-garis besar haluan* untuk dalam usaha mencapai yang telah ditentukan. Garis-garis besar haluan itu merupakan keseluruhan langkah (kebijaksanaan-

kebijaksanaan) dengan perhitungan yang pasti untuk mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan (Bintoro : 1983).

Strategi adalah sebagai metode, taktik, siasat atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas atau kegiatan (Asmuni Syukir:1983). Strategi yang baik tidak akan berhasil jika tidak diikuti dengan kebijakan dan taktik yang tepat. Kebijakan adalah membuat keputusan-keputusan yang tepat dan akurat guna mencapai tujuan.

Berdasarkan sumber lain yang diperoleh dari internet <http://id.wikipedia.org/wiki/strategi>" peneliti menemukan pengertian tentang strategi, yaitu sebagai rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah "kemenangan". Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan". Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dll.yang memerlukan perumusan tujuan yang jelas juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.

Menurut Abin Syamsudin Makmun (1990:137), asas-asas strategi terbagi kepada 4 macam, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*), seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (*target*) dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera yang memerlukan.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling ampuh (*efective*) guna mencapai sasaran tersebut.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*step*) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai titik akhir guna mencapai sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur dan patokan ukuran dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan.

Sedangkan, Siaran merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak dengan menggunakan sarana atau media elektronik dalam hal ini radio yang merupakan media auditori. dengan tata cara dan ketentuan yang telah ditentukan.

Apabila keduanya dihubungkan antara strategi dan siaran, maka dapat diartikan sebagai pola-pola umum atau perhitungan mengenai rangkaian-rangkaian kebijaksanaan siaran dan langkah-langkah (Bintoro, 13:1983).

Tentunya apabila siaran agama Islam maka pesannya pun harus bernuansa Islami.

Ada tiga strategi dasar dalam melakukan siaran dan harus diperhatikan . yaitu meliputi:

1. Menetapkan program acara yang merupakan hasil rujukan seluruh team kreatif (*team Program, team Marketing, team On Air, team Off Air*) yang menarik.

2. Human Faktor atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang juga menentukan kesuksesan siaran dengan penentuan *teamwork* dari seluruh sumber.
3. Memperhatikan external faktor atau faktor yang datang dari luar yang tentunya ikut mempengaruhi format siaran. (Zulfan, 2001).

Selanjutnya dalam memahami strategi siaran dakwah diradio, penulis mengemukakan penggabungan antara teori komunikasi Harold D. Laswell dengan teori komunikasi Melvin L. DeFluer pada teori Laswell dinyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?*”

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut.

- Who? (Siapakah komunikatornya?)
- Says What (Pesan apa yang Dinyatakannya?)
- In Which Channel (Media apa yang digunakannya?)
- To Whom? (Siapa Komunikannya?)
- With What Effect? (Efek apa yang diharapkannya?)

Rumusan Laswell tersebut mempunyai pertautan dengan berbagai teori komunikasi lainnya. Pertama-tama fokus perhatian perlu ditujukan kepada komponen komunikasi. Untuk membahas ini sengaja penulis gabungkan dengan salah satu dari empat teori Melvin L. DeFluer, yaitu dengan mengambil teori Cultural Norms Theory, sebagai teori keempat yang diketengahkan oleh Melvin, pada hakikatnya merupakan anggapan yang mendasar bahwa, melalui penyajian

selektif dan penekanan pada tema tertentu, media massa menciptakan kesan-kesan tertentu pada khalayak.

Sehubungan dengan penggunaan teori tersebut, ada alasan bahwa teori ini sangat erat sekali hubungannya dengan strategi untuk memberikan pengaruh kepada norma-norma dan batas-batas situasi perorangan:

Pertama : Pesan komunikasi bisa memperkuat pola-pola yang sudah ada (*reinforce exiting patterns*) dan mengarahkan orang-orang untuk percaya bahwa suatu bentuk sosial dipelihara oleh Masyarakat.

Kedua : Media massa bisa menciptakan keyakinan baru (*creat new shared conviction*) mengenai topik, dengan topik mana khalayak kurang berpengalaman sebelumnya.

Ketiga : Media masa bisa mengubah norma-norma yang sudah ada (*change exiting Norms*), dan karenanya mengubah orang-orang dari bentuk tingkah laku yang satu menjadi tingkah laku yang lain.

Sejalan dengan perkembangan pesat teknologi modern, maka tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dakwah semakin berat, yang bukan hanya dengan itu tapi juga dipengaruhi oleh tingkatan kompleksitas dan heterogenitas masyarakat semakin tinggi sehingga menimbulkan kesibukan manusia secara individu. Oleh karena itu, dakwah pada saat ini tidak dapat lagi mengandalkan mesjid dan majelis taklim sebagai upaya mengajak manusia kearah yang positif dan konstruktif. Tetapi juga memerlukan pemanfaatan media modern yang sesuai dengan kondisi dan semangat zaman.

Kenyataan tersebut tidaklah mengherankan bila kemudian muncul sikap antusias masyarakat untuk memiliki pesawat radio. Dilihat dari kenyataan demikian tidaklah mengherankan bila melalui radio dinilai strategis.

Radio sebagai media massa memiliki kelebihan dibanding media massa lainnya. Meskipun radio hanya merupakan auditori saja, tetapi dalam jangkauannya lebih luas, cepat dan lebih murah, bahkan sampai ke pelosok daerah. Sehingga kedudukannya memiliki nilai strategis sebagai media dakwah, dan pesan-pesan dakwah yang disampaikan lewat radio akan lebih mudah dan cepat tersebar pada masyarakat luas (Onong, 1993 : 107-108).

Oleh karena itu, radio harus diakui memiliki kekuatan daya persuasif yang luar biasa dalam mempengaruhi, mewarnai, dan membentuk sikap dan perilaku khalayak pendengarnya. Dengan demikian maka dalam zaman yang sering disebut sebagai era informasi ini dapat dikatakan betapa pentingnya radio dijadikan sebagai media dakwah. Dengan radio, dakwah tidak hanya mampu pula menyelesaikan persoalan waktu bagi masyarakat yang sibuk. Kuantitas jamaah pengajian radio yang jauh lebih banyak dibanding jamaah disebuah masjid, diharapkan akan mampu mempermudah pencapaian keberhasilan dakwah.

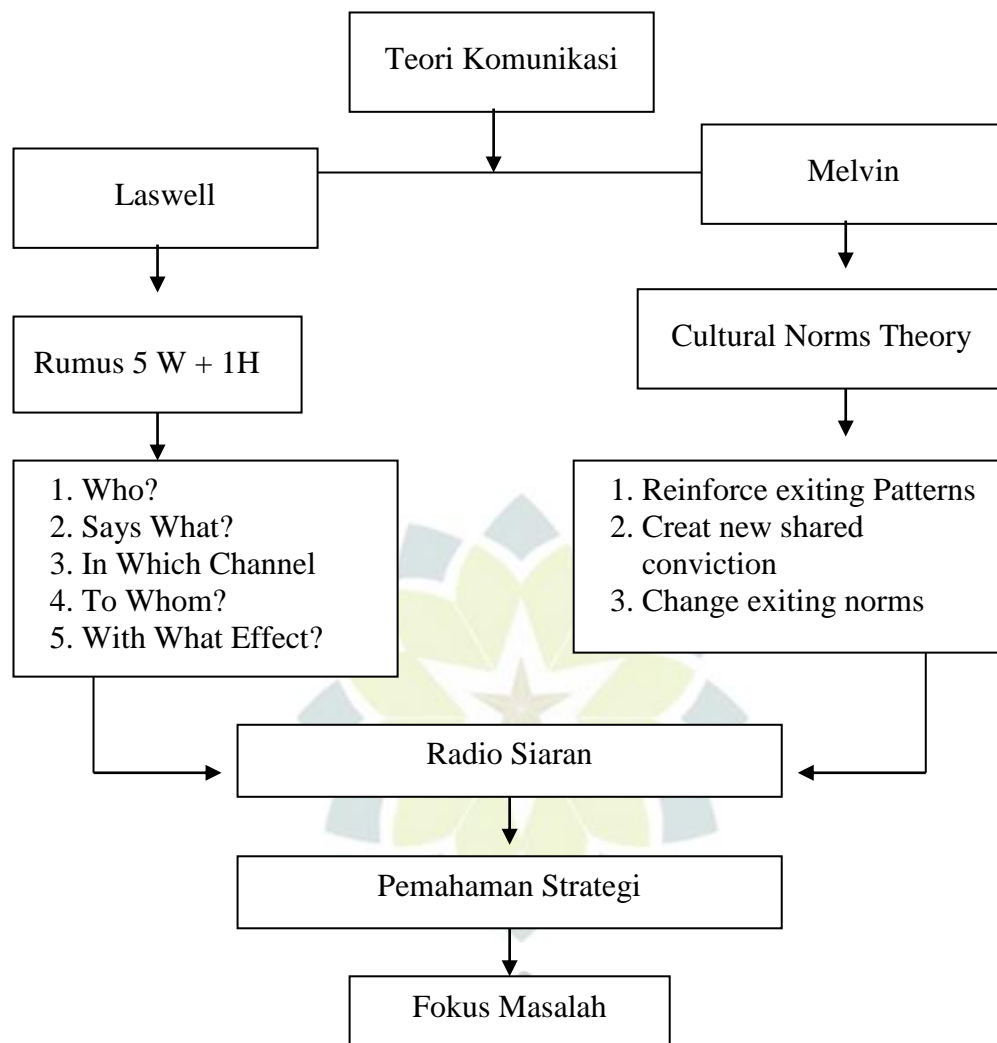
Dakwah yang disampaikan melalui radio memiliki nilai penting dan strategis. Orientasi dakwah melalui radio sesungguhnya dapat menjangkau wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik khalayak pendengarnya. Namun untuk tercapainya tujuan ini diperlukan kemampuan mengelola untuk mengemas pesan dan kata menjadi barang berharga yang perlu disimak dan didengarkan. Insya Allah, bila hal tersebut telah terwujud, dakwah akan terwujud dengan baik.

Radio Cakra FM telah dianggap mempunyai andil besar atau bahkan setidaknya telah memberikan harapan-harapan khalayak masyarakat (Bandung umumnya) tentang perilaku yang pantas serta aktifitas yang sesuai dengan agama, hal ini dapat dilihat dari program siaran, penyajian materi serta acara keagamaannya. Sementara pada masyarakat secara umum masih banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang mengakibatkan masih terjadinya perbuatan-perbuatan amoral (maksiat), hal ini memberikan hipotesis bahwa kenyataan ini dimungkinkan karena kurangnya akselerasi dan kolaborasi dalam menentukan strategi dakwah (siaran keagamaan) atau dimungkinkan ketidakcocokan strategi yang digunakan sehingga masyarakat sulit untuk memahaminya secara mentah.

Hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, baik yang berasal dari Radio Cakra FM itu sendiri atau mungkin dari masyarakat.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menitikberatkan pada aktifitas serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan siaran agama Islam di radio Cakra FM sehubungan dengan strategi yang digunakan dalam siaran agama Islam.

Lebih jelasnya teori pemahaman terhadap strategi menurut Laswell dan Melvin, dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan tersebut memberikan pemahaman bahwa untuk memahami strategi siaran maka harus kita faham dulu strategi komunikasi. Dalam memahami strategi siaran disini, sengaja penulis menggunakan penggabungan dua teori komunikasi yaitu teori Komunikasi Laswell dan teori Komunikasi Melvin.

Kedua teori tersebut pada intinya sama yaitu bagaimana memecahkan permasalahan yang dihadapi strategi, walaupun tentunya ada perbedaan keduanya namun perbedaan tersebut hanya pada teknis saja. Pada teori Laswell lebih cenderung kepada bagaimana teknis siaran serta untuk siapa dan apa efeknya,

kalau pada teori komunikasi Melvin lebih cenderung kepada bagaimana siaran tersebut memberikan pemahaman serta dapat merubah tingkah laku ataupun merubah pemahaman khalayak.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah Radio Cakra FM yang berlokasi di Jalan Jurang No. 80 Bandung. Pada lokasi ini penulis mendapat data-data primer mengenai Radio Cakra FM dan proses siarannya sehubungan dengan strategi siaran agama Islam yang dipergunakan.

2. Metode Penelitian

Dilihat dari sifat penelitian yang langsung di lapangan (*Field Research*) maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu penelitian yang ditunjukkan kepada pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya pada objek.

Peneliti memilih metode tersebut dengan alasan lebih bisa mempermudah peneliti dalam mencari data data yang diperlukan untuk proses pencarian solusi terhadap masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti pada latar belakang masalah.

3.Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala-gejala umum yang dapat diamati, diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Dalam operasionalisasi variabelnya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya meliputi satu variabel saja, yaitu: “Strategi Siaran Dakwah Di Radio Cakra FM”. Data penelitiannya antara lain:

a. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Pada definisi lain strategi dapat pula diartikan sebagai rencana jangka panjang yang disertai tindakan-tindakan guna mencapai sebuah tujuan atau kemenangan.

b. Siaran Dakwah di radio

Adalah penyampaian pesan yang berupa nasehat dan ajaran Islam dalam bentuk bil-lisan yang dilaksanakan oleh pengelola dan pengguna alat audio (radio). Radio adalah salah satu alat komunikasi informasi yang bersifat auditori.

4. Jenis Data

Secara umum data itu terbagi kepada dua jenis yaitu: *Data Primer* dan *Data Sekunder*. Data primer yaitu data pokok dalam penelitian yakni data yang didapat dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian yang didapat dari selain data primer tersebut.

5. Sumber Data

- a. Wawancara dengan dengan berbagai nara sumber yang berkaitan dengan penelitian.
- b. *Company Profile* Radio Cakra Fm
- c. Buku buku yang memuat teori teori yang berhubungan dengan penelitian
- d. Berbagai situs internet yang memuat infomasi seputar penelitian yang sedang dilakukan.
- e. Sumber data lainnya yang dapat membantu jalannya penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis untuk mendapatkan data tentang apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah lewat radio sehingga dapat diketahui sejauhmana nilai strategis radio sebagai media dakwah.
- b. Wawancara, dalam pelaksanaan penelitian ini penulis melakukan tanya jawab dengan nara sumber antara lain Station Manager Radio Cakra FM, Program Director Radio Cakra FM dan *announcer (mubaligh)* program siaran keagamaan Radio Cakra FM.
- c. Studi kepustakaan, yakni untuk membantu buku-buku dan media massa yang bersifat teoritis, guna menunjang dan memperkuat hasil penelitian.

7. Analisis Data

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara menghubungkan jawaban, pandangan dan keterlibatan dalam masalah. Data kualitatif diolah melalui analisis logis baik secara deduktif maupun induktif.

b. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya secara keseluruhan dianalisis sesuai dengan kelompok data yang ada baik *primer* maupun *sekunder*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif-deskriptif, yaitu melakukan penafsiran pada data dengan menggunakan tataran fikir ilmiah atau logika.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan yang valid, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan menyusun seluruh data yang diperlukan,
2. Mengklasifikasikan data menjadi data *primer* dan *sekunder*,
3. Data yang berupa kalimat diinterpretasikan dengan menggunakan logika secara ilmiah.
4. Setelah selesai, sesuai hasil diatas maka diadakan suatu kesimpulan dengan menggunakan metode *induktif* dan *deduktif*.

Selanjutnya untuk memudahkan analisis data, maka yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah kerangka pemikiran sebagaimana telah diungkapkan diatas.